

KARYA ILMIAH

**SURVEY TENTANG JENIS-JENIS EMOSI YANG DIALAMI REMAJA
(STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA SMPN 4 RUMBIO JAYA)**

Diajukan untuk melengkapi serta memenuhi salah satu syarat
Dalam meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau



DISUSUN OLEH :

Y U S U P

NIM 1105165754

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

2013

SURVEY TENTANG JENIS-JENIS EMOSI YANG DIALAMI REMAJA (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP SISWA SMPN 4 RUMBIO JAYA)

Yusup ¹⁾ Dra. Hj. Elni Yakub, MS ²⁾ Prof. H. DR. Zulfan Saam, SU²⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Bimbingan Konseling Email : yusup.BK66@yahoo.com

²⁾ Dosen Program Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The study entitled: Survey About the types Emotions Experienced by Youth (Junior High School Students Against Descriptive Study 4 Rumbio Jaya). Research goals are: 1) to know the description of the types of emotions experienced by adolescents SMP 4 Rumbio Jaya. 2). To describe the emotions experienced by adolescent males. 3) To reveal the emotions experienced by adolescent girls. 4). To compare the intensity of emotions experienced by teenage boys with girls. 5). To describe the emotions experienced firstborn. 6). To describe the emotions experienced middle child. 7). To describe the emotions experienced by the youngest child. 8). To compare the intensity of emotions experienced by the oldest, middle and youngest. The subject of the study population is relatively small, the samples taken from the entire population there, namely: 102 students. Subsequently grouped into 52 men, 50 women, 40 children born, 27 middle and youngest 35. The research method used is descriptive method with a quantitative approach. Results of research and discussion, 1). Young happy emotions SMP 4 Rumbio Jaya 61.37%, 59.12% male, 63.20% female, 64.25% firstborn, middle and youngest 61.85% 57.71%. Then the majority of boys, girls, the eldest, middle and youngest experiencing emotional pleasure in the medium category. The most prominent emotion is happy happy, happy, carefree and damai. 2). Teens sad emotions SMP Rumbio Jaya 25.58%, 21.50% male, 29.82% female, 28.18% firstborn, middle and youngest 23.91% 23.89%. Then very small boys, girls, the eldest, middle and youngest experiencing emotional upset. Emotion sad that they experienced mostly in the low category and less. The most prominent sad emotion is felt sad and homesick. 3). Emotion of fear Teens 4 Rumbio Jaya SMP 34.54%, 30.13% male, 39.11% female, 38.33% firstborn, middle and youngest 33.75% 30.80%. Then only a small proportion of teenage boys, girls, the eldest, middle and youngest are experiencing the emotion of fear. Emotion of fear they experienced mostly in the medium category. The most prominent emotion of fear is fear, anxiety and embarrassment. 4). The emotions angry teenager SMP 4 Rumbio Jaya 28.43%, 17.69% male, 39.60% female, 35% firstborn, middle and youngest 28.52% 21.15%. Then very small boys, girls, the eldest, middle and youngest experiencing emotional upset. Angry emotions that they experience most of beada in the low category and less. The most prominent emotion of anger is felt angry.

Keywords: Types of Emotion (Happy, Sad, Scared, Angry)

PENDAHULUAN

Manusia senantiasa mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Pengalaman dimasa kecil akan mempengaruhi proses-proses dalam kehidupan selanjutnya. Perubahan inilah yang disebut perkembangan, yaitu pola perubahan yang dimulai dari masa pembuahan (konsepsi) dan berlangsung secara terus menerus selama kehidupan seseorang. Perkembangan itu sendiri dapat di klasifikasikan berdasarkan karakteristik yang khas pada setiap periode kehidupan, yaitu : masa prenatal, bayi, kanak-kanak awal, kanak-kanak madya dan akhir, remaja, dewasa awal, dewasa madya dan dewasa akhir. Berbagai proses yang cukup kompleks mendasari perubahan tersebut. Paling tidak ada tiga area perubahan dalam diri individu, yaitu area biologis, kognitif dan sosioemosional. Proses biologis meliputi karakteristik fisik individu , seperti perkembangan otak, tinggi badan dan berat badan serta aspek-aspek hormonal. Proses kognitif melibatkan perubahan yang terjadi dalam pola pikir, intelgensi, dan kemampuan berbahasa individu. Sedangkan area yang ketiga adalah sosioemosional yaitu perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, emosi serta pola kepribadiannya. Dimana ketiga proses tersebut memiliki interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Psikologi perkembangan anak akan berfokus pada proses-proses perubahan biologis, konitif dan sosioemosinal yang terjadi pada seorang anak.

Berdasarkan tahapan perkembangan bahwa siswa SMP berada dalam rentang perkembangan periode awal masa remaja. Menurut **Elizabeth B. Hurlock (2004 : 209)** bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola prilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Dengan kata lain tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas - tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukkan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan prilaku.

Kata “ Remaja” itu sendiri mengandung aneka kesan. Ada yang mengatakan bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia lain. Sementara pihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok yang sering menyusahkan orang tua. Pihak lain lagi menganggap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan. Pendekatan manapun yang dijalani oleh Pembina, sebelum ataupun bersamaan dengan usaha konkrit dilakukan, sangat perlu adanya pengertian dan pemahaman para pembina terhadap remaja. Satu diantara usaha pengertian dan pemahaman dimaksud adalah dengan mengetahui dan mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, khususnya dalam mengantar remaja menuju kematangan psikis dan kematangan sosialnya. Garis pemisah antara awal dan akhir masa remaja menurut Elizabeth B. Hurlock kira-kira sekitar usia tujuh belas tahun, dimana ketika remaja berada di sekolah lanjutan tingkat atas.

Pada masa remaja salah satu aspek perkembangan yang terpenting yang harus dilalui diantaranya adalah perkembangan emosi. Pengertian Emosi menurut

Myers dalam Zulfan Saam (2012 : 111) adalah suatu pengalaman psikologikal yang kompleks yang dirasakan individu yang berinteraksi dengan pengaruh biokimia (internal) dan lingkungan (eksternal). Emosi dapat dikelompokkan dalam kelompok emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif yang terjadi dalam diri seseorang, seperti : senang, bahagia dan gembira perlu dipertahankan. Sedangkan emosi yang tergolong negatif adalah, sedih, takut dan marah perlu dihilangkan dan dicari solusinya. Emosi positif dan negatif selalu berkaitan dengan pengalaman subyektif, artinya perwujudan emosi tergantung pada respons yang diberikan oleh masing-masing individu (**Zulfan Saam : 2012**).

Tujuan Penelitian ini adalah:1) Untuk mengetahui gambaran jenis – jenis emosi yang dialami oleh remaja.2) Untuk mengetahui gambaran emosi yang dialami oleh remaja laki-laki.3) Untuk mengetahui gambaran emosi yang dialami oleh remaja perempuan.4) Untuk mengetahui perbandingan Intensitas emosi yang dialami remaja laki-laki dan perempuan.5) Untuk mengetahui gambaran emosi yang dialami oleh anak sulung.6) Untuk mengetahui gambaran emosi yang dialami oleh anak tengah.7) Untuk mengetahui gambaran emosi yang dialami oleh anak bungsu.8) Untuk mengetahui perbandingan Intensitas emosi yang dialami anak sulung, tengah dan bungsu.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Remaja SMP Yang Berada pada tahap Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan tentang usia remaja adalah berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Seperti halnya remaja menurut **BKKBN** adalah penduduk laki - laki atau perempuan yang berusia 10 – 19 tahun dan sebelum menikah. Menurut **Calon (Monks, dkk 2006 : 260)**, bahwa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Menurut **Suardi (1986 : 98)**, menyatakan remaja adalah masa perantara dari masa anak-anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik. Selain itu masa ini juga adalah masa konflik, terutama masa konflik remaja dengan dirinya sendiri dan dengan remaja yang lain sehingga membutuhkan penanganan khusus yang menuntut tanggung jawab paripurna.

Menurut **Piaget dalam Hurlock, (2004 : 206)**. Secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa,usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang kurangnya dalam masalah hak.... Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari perkembangan ini. Selain itu menurut **Salzman dalam Syamsu Yusuf (2008 : 184)**,

mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah mandiri (Independence), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa atau periode menuju tahap dewasa yang ditandai dengan umur berkisar antara 13 tahun sampai 18 tahun, mulai tertarik pada lawan jenis dan memiliki permasalahan yang kompleks.

2. Ciri - ciri Remaja

Menurut ahli psikologi **Hurlock (2004 : 207)**, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja yang akan berdampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan memengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
Masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peranannya. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan belum dapat disebut dewasa. Namun ketidakjelasan akan statusnya ini menguntungkan remaja itu sendiri karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan membentuk pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
Perubahan pada masa remaja dalam sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisiknya. Terdapat empat perubahan pada remaja yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, berubahnya minat, pola dan perilaku yang menyebabkan perubahan nilai serta sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
Pada masa remaja individu sering menemukan masalah yang sulit dihadapi. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu, yakni remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah, karena pada masa kanak-kanak masalah yang dihadapi seringkali diselesaikan oleh orang tua atau guru. Selain itu, remaja merasa dirinya mandiri sehingga mereka menolak bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari Identitas
Pada awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok adalah hal yang penting, tetapi lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Pengertiannya akan "siapa aku" dipengaruhi oleh pandangan orang-orang sekitarnya serta pengalaman-

pengalaman pribadinya dalam menentukan pola prilakunya sebagai orang dewasa.

- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.
Masa remaja terkadang bersikap negatif dan sulit diatur sehingga menimbulkan kerusakan yang menjadikan orang tua dan orang disekitarnya menjadi takut.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realitas
Remaja cenderung memandang kehidupan dari penilaiannya sendiri, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana kenyataannya.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.
Setelah masa akhir remaja seseorang akan memasuki masa dewasa, oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan pada status dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dimana masa remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai keulitan. Remaja dalam tugas perkembangannya memiliki beberapa fase, dengan melihat semakin rumit permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Ada hal yang diharapkan dimiliki oleh remaja dalam mempersiapkan diri dalam memasuki alam kehidupan masa dewasa, serta memiliki kebutuhan pribadi dalam arti luas. Dari segi individu dikaitkan dengan perkembangan pikir, sikap, perasaan, kemauan dan perlakuan nyata. Dari segi lingkungan ada semacam "tuntutan", dari faktor sosial, religius, nilai-nilai dan norma yang hidup didalamnya. Tuntutan itu dikenakan bagi individu sebagai bagian dari lingkungan itu juga.

Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan disekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya. Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres, dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan (Fuhrmann, 1990).

Psikolog **William W. Waattenberg (Al Mighwar: 2006: 155)**, membagi masa remaja atas remaja awal dan remaja akhir. Menurutnya tugas-tugas perkembangan remaja adalah:

- a. Mampu mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa.

Remaja awal diharapkan mampu mengontrol segala perbuatannya. Timbulnya tugas perkembangan ini akibat bertambahnya pekerjaan atau perbuatan remaja, baik yang boleh dilakukan atau yang tidak.

- b. Mendapatkan kebebasan

Tugas perkembangan lainnya bagi remaja awal adalah mendapatkan kebebasan. Maksudnya remaja awal diharapkan belajar dan berlatih untuk menentukan pilihan, membuat keputusan dan melaksanakan keputusannya serta berani mempertanggungjawabkannya. Dengan kebebasan ini remaja awal diharapkan tidak lagi bergantung pada orang tua dan orang dewasa lainnya.

- c. Bergaul dengan teman lawan jenis.

Rasa simpati, rasa tertarik untuk selalu bersama – sama dengan lawan jenisnya mulai disadari oleh remaja awal, meskipun mereka masih meragukan apakah lawan jenisnya tertarik kepadanya, merasa malu untuk saling mendekat dan saling bergaul, merasa bimbang pada daya tarik dirinya sendiri bagi lawan jenisnya, sehingga tidak sedikit remaja yang tidak mau berpacaran.

- d. Memiliki citra diri yang nyata.

Remaja awal juga diharapkan mampu menilai kondisi dirinya secara apa adanya. Maksudnya mampu mengukur kelebihan dan kekurangannya serta dapat menerima, memelihara dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, dan mampu mengukur apa saja yang disenangi atau tidak disenangi oleh teman-teman sebayanya.

B. Tinjauan Tentang Emosi Emosi

1. Pengertian emosi

Emosi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “emotion “. Dalam bahasa Indonesia terdapat puluhan kata yang menunjukkan emosi tertentu. Emosi dalam **kamus besar Bahasa Indonesia (1995 : 261)**, diartikan sebagai “ Suatu keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti: kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian yang bersifat subyektif). **Menurut Daniel Goleman (2002 : 411)**, bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. **Menurut Crow & Crow (1958)**, pengertian emosi adalah warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Pada saat terjadi emosi, sering terjadi perubahan-perubahan pada fisik antara lain sebagai berikut :

- a. Reaksi listrik pada kulit, meningkat jika terpesona.
- b. Peredaran darah, bertambah cepat jika marah
- c. Denyut jantung bertambah cepat jika terkejut
- d. Pernapasan, bernapas panjang jika kecewa
- e. Pupil mata, membesar jika marah

- f. Liur mengering jika takut atau tegang
- g. Bulu roma, berdiri jika takut
- h. Perencanaan, mencoret –coret kalau tegang
- i. Otot tegang dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar (tremor)
- j. Komposisi darah akan ikut berubah karena emosi yang menyebabkan kelenjar-kelenjar lebih aktif.

2. Jenis jenis emosi

Secara garis besarnya emosi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif seperti: senang, gembira, bahagia dan cinta. Sedangkan emosi negatif seperti takut, sedih, marah dan cemas. Menurut **Daniel Goleman (2002 ; 411)** mengemukakan beberapa jenis emosi, diantaranya :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati.
- b. Kesedihan : Sedih, pedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir was-was, erasaan takut sekali, waspada,tidak tenang.
- d. Kenikmatan : gembira, bahagia, riang, puas, senang, terhibur, bangga
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kemesraan.
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. Malu : malu hati dan kesal.

Menurut **Ekman dan Priesen (1964)** emosi dasar digolongkan menjadi enam , yaitu: bahagia, marah, kaget, takut, jijik, dan sedih.

Selanjutnya menurut **Zulfan Saam (2012 : 113)** dalam bukunya yang berjudul Psikologi keperawatan, menyebutkan emosi dasar digolongkan menjadi empat golongan yakni:

- a. Emosi senang adalah gambaran rasa senang yang dialami seseorang. Emosi senang terdiri atas : gembira, bahagia, cinta, suka, riang, sayang, takjub, kagum dan damai.
- b. Emosi sedih adalah gambaran rasa tidak senang yang dialami seseorang. Emosi sedih terdiri atas : pilu, duka, lara, kecewa, mahpa, merana, putus asa galau frustasi, dan rindu.
- c. Emosi takut adalah gambaran rasa tidak senang yang dialami oleh seseorang, baik terhadap obyek di luar diri maupun dalam diri orang tersebut. Emosi takut terdiri atas : cemas, cemburu, ngeri, malu, ragu-ragu, khawatir, merinding dan gelisah.
- d. Emosi marah adalah gambaran perasaan terhadap sesuatu obyek seperti peristiwa, perilaku orang, hubungan sosial dan keadaan lingkungan. Emosi

marah terdiri atas : jengkel, jijik, dendam, dongkol, geram, kesal, sebal, benci dan muak.

3. Emosi Ditinjau dari Remaja Laki-laki Dan Remaja Perempuan

Pada dasarnya emosi yang dialami dari setiap masa perkembangan hampir sama, hanya sedikit perbedaannya dari tiap masa perkembangan tersebut, seperti halnya perkembangan pada usia remaja hampir sama dengan perkembangan emosi pada masa kanak-kanak, dan yang membedakannya hanya pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat. Perubahan emosi pada masa remaja pubertas mempengaruhi gairah seksualitas yang muncul dalam berbagai bentuk, seperti emosi mudah berubah (antara senang, sedih, marah, dan takut), kebutuhan mencari jati diri” identitas”, lebih percaya dan terpengaruh oleh teman sebaya dan merasa mampu bertanggung jawab atas segala hal.

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada masa awal puber terus berlangsung tetapi agak sedikit melambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama hanya bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Oleh karena itu perlu dicari keterangan yang menjelaskan ketegangan emosi pada saat ini. Penjelasan diperoleh dari kondisi sosial yang dialami remaja masa kini.

Adapun meningkatnya emosi laki-laki dan perempuan terutama karena berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sedangkan pada masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi masa itu. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar juga bila semua remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Menurut **Gesell,dkk dalam Hurlock (2004: 213)**, remaja empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang dan emosinya cenderung “meledak”, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosinya bila pada akhir masa remajanya tidak ‘meledakkan’ emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara –cara yang lebih dapat diterima.

4. Emosi Ditinjau dari Anak Sulung, Tengah dan Bungsu

Menurut **Hurlock (2004 : 213)**, Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain. Artinya individu dapat dengan bebas merasakan sesuatu tanpa beban. Tetapi tidak berarti ada ekspresi yang berlebihan, sebab adanya kontrol diri yang baik dalam dirinya, sehingga ekspresi emosinya tepat sesuai dengan keadaan yang dihadapinya.

Gerungan (Suryantina: 2002), berpendapat bahwa dalam suatu keluarga terdapat peranan-peranan tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang sebagai makhluk sosial. Salah satu diantaranya adalah peranan seseorang sesuai dengan urutan kelahiran dalam suatu keluarga. Posisi urutan kelahiran dalam suatu keluarga juga merupakan faktor dalam perkembangan sosial, emosi dan inteligensi anak (Berner: 1985).

Menurut **Alfred Adler dalam (Dede Rahmat Hidayat 2011: 69)** urutan kelahiran dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Urutan tersebut mempunyai perbedaan- perbedaan dalam menginterpretasikan setiap pengalaman yang didapatnya. Perbedaan perlakuan yang diberikan oleh orang tua pada anak yang berbeda urutan kelahiran, antara lain; disebabkan oleh adanya tuntutan atau harapan orang tua pada masing-masing anak berbeda serta adanya persaingan di antara anak dalam usaha untuk mencari perhatian dari orang tua

Anak sulung atau anak pertama yang lahir dari suatu keluarga terbebani dengan harapan atau keinginan orang tua. Orang tua lebih menaruh harapan yang tinggi dan memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada anak sulung dibandingkan dengan anak yang lahir setelahnya. Orang tua yang bersikap terlalu melindungi terhadap anak sulung dalam perkembangannya akan mengalami gangguan yang negatif, akan tetapi jika orang tua bijaksana akan membimbing anak sulung menjadi anak yang tidak mengalami gangguan dalam prilakunya.

Anak tengah adalah anak yang lahir ketika orang tuanya telah siap menjadi orang tua, sehingga lebih gampang dalam merawat anaknya. Pada umumnya anak tengah lebih mandiri dibanding dengan anak sulung. Anak tengah selalu memiliki contoh dari tingkah laku anak sulung yang menjadi acuan, sehingga anak tengah dapat membentuk karakteristiknya. Selain lebih mandiri, agresif, suka berteman dan mudah menyesuaikan diri. Biasanya anak tengah lebih bebas dari harapan orang tua dan lebih independen. Anak tengah biasanya lebih ekspresif, berambisi untuk melayani kakaknya, terlebih jika jarak usianya berdekatan.

Anak bungsu biasanya tergolong anak yang paling sulit, karena mempunyai kakak yang dijadikan model atau contoh. Ia merasa rendah diri, tidak sehebat kakak-kakanya, namun biasanya anak bungsu selalu dimanjakan dan kasih sayang selalu tercurah kepadanya, karena itu dorongan untuk melampaui saudara kandungnya sering kali berkembang luar biasa (pesat). Urutan kelahiran pada suatu keluarga memegang posisi kekuasaan yang berbeda dan pola emosi antara anak yang satu dengan yang lainnya tentunya berbeda pula, hal ini tergantung dari pola asuh orang tuanya, selain itu keadaan lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal, juga memberikan perbedaan pada kepribadian mereka.

C. Faktor Penyebab Emosi dikalangan Remaja

Para ahli psikologi menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi emosi seseorang, menurut **Sugeng Hariyadi,MS,dkk (1995 : 29)** adalah :

- a. Faktor perubahan jasmani yaitu ada ketidakseimbangan pada fostur tubuh atau jasmani yang berakibat buruk pada perkembangan mental termasuk perkembangan kematangan emosi. Tidak setiap anak dapat menerima perubahan kondisi seperti ini. Lebih-lebih perubahan tersebut menyangkut perubahan kulit yang menjadi kasar dengan penuh jerawat, selain itu perubahan hormon tertentu mulai berfungsi

sejalan dengan perkembangan alat kelamin hingga dapat menyebabkan rangsangan dalam tubuh anak dan sering menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.

- b. Faktor perubahan dalam hubungannya dengan orang tua, sikap orang tua dalam mendidik anak, misalnya secara otoriter, dengan memanjakan anak ataupun dengan sikap acuh tak acuh dapat menyebabkan ketegangan yang berpengaruh pada perkembangan mental sekaligus perkembangan kematangan emosi. Tetapi ada juga yang dengan penuh kasih sayang. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama anak dapat berinteraksi. Dari pengalamannya berinteraksi dalam keluarga akan menentukan pola perilaku anak terhadap orang lain dalam lingkungannya. Perbedaan pola asuh dari orang tua dapat berpengaruh terhadap perbedaan emosi anak.
- c. Faktor perkembangan dalam hubungannya dengan teman-teman, secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas berama membentuk geng atau kelompok yang semula tujuannya baik, yaitu dengan penuh solidaritas yang tinggi, kemudian berkembang yang akhirnya mendatangkan masalah, misalnya saja karena remaja mulai jatuh cinta yang tidak diharapkan oleh orang tua.
- d. Faktor perubahan pandangan luar yang menyebabkan konflik, yaitu :
 1. Sikap dunia luar terhadap anak remaja tidak konsisten, misalnya dianggap sudah besar tetapi masih diperlakukan sebagai anak kecil, sehingga menjengkelkan dan bisa berubah menjadi tingkah laku yang emosional.
 2. Dunia luar masih mempunyai nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan, misalnya bila remaja laki-laki banyak teman perempuan merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, sebaliknya bila perempuan mempunyai banyak teman laki-laki sering dijuluki “gila laki-laki” sudah pasti menyinggung perasaan gadis tersebut, yang hal ini menjadikan remaja bertingkah laku emosional.
 3. Kekosongan yang sering dialami remaja dimanfaatkan oleh pihak yang kurang bertanggung jawab, misalnya dengan cara melibatkan remaja dalam penggunaan obat bius.

METODOLOGI PENELITIAN

Yang menjadi populasi adalah siswa SMPN 4 Rumbio Jaya berjumlah 102 orang. Karena jumlahnya relatif sedikit, maka sampel menggunakan total sampling yaitu 102 orang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010 :19) yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Rencana Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu : jenis – jenis emosi yang dialami oleh remaja SMPN 4 Rumbio Jaya. Yang selanjutnya akan dianalisis dari aspek jenis kelamin dan dari urutan kelahiran.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang jenis-jenis emosi yang dialami remaja SMP secara umum, menurut jenis kelamin dan menurut urutan kelahiran.

Alat pengumpul data

Data dalam penelitian ini adalah data tentang jenis-jenis emosi yang dialami remaja secara umum, menurut jenis kelamin dan menurut urutan kelahiran yang akan diperoleh melalui angket (kuesioner). Angket diisi oleh siswa SMP Negeri 4 Rumbio Jaya.

Adapun angket yang dikembangkan adalah berdasarkan indikator teori tentang jenis - jenis emosi sebagaimana dikemukakan oleh **Zulfan Saam (2012 : 115)**, terdiri dari empat emosi dasar dan turunan emosi, yang merujuk pada kisi-kisi sebagaimana tercantum pada tabel 2. Angket yang dirumuskan berupa pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

1. Sangat sering (SS) diberi skor 5
2. Sering (S) diberi skor 4
3. Kadang-kadang (KD) diberi skor 3
4. Jarang (J)
5. Tidak pernah(TP) diberi skor 1

Adapun kisi-kisi dari angket (pertanyaan) tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 2
KISI – KISI JENIS- JENIS EMOSI

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah
Emosi Positif	Senang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Emosi Negatif	Sedih	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	11
	Takut	22,23,24,25,26,27,28,29,30	9
	Marah	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10
Jumlah			40

Sumber Data : SMPN 4 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

ANALISIS DATA

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan. Maka untuk menentukan tingkat ketepatan penelitian ini, digunakan teknik presentase yaitu perhitungan rata-rata persentase berdasarkan instrumen yang ditentukan dengan rumus (Anas Sudijono 2005 : 42):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :
 P = Persentase
 F = Frekuensi Jawaban
 N = Jumlah sampel
 100% = Bilangan tetap

Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, rendah dan kurang, digunakan rumus Suharsimi Arikunto (1993:210).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran tentang jenis-jenis emosi yang dialami remaja SMPN 4 Rumbio Jaya, menggunakan tolok ukur menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1993 : 210). Adapun tolok ukur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Tolok Ukur gambaran Emosi yang Dialami Remaja SMPN 4 Rumbio Jaya

No.	Kategori	Persentase (%)	Rentang			
			Senang	Sedih	Takut	Marah
1	Tinggi	76 – 100	38 - 50	42 – 55	34 - 45	38 - 50
2	Sedang	56 - 75	28 - 37	31 – 41	25 - 33	28 - 37
3	Kurang	40 – 55	20 - 27	22 – 30	18 - 24	20 - 27
4	Rendah	≤ 39	10 - 19	11 – 21	9 - 17	10 - 19

Suharsimi arikunto (1993 ; 210)

Keterangan :

Emosi Senang, jumlah skor maksimal $5 \times 10 = 50$

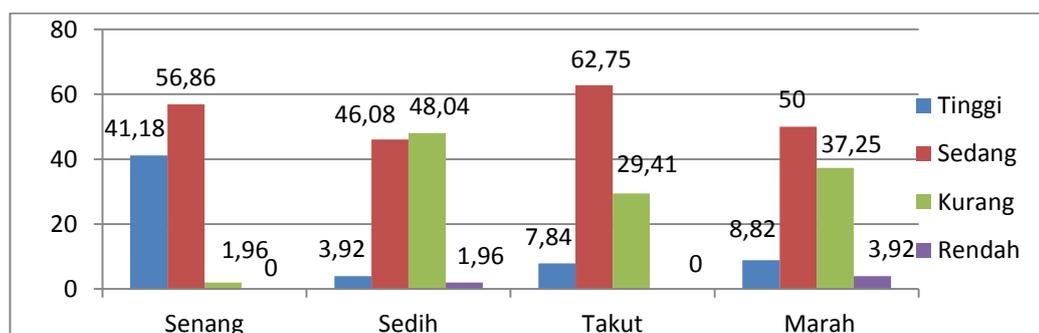
Emosi Sedih, jumlah skor maksimal $5 \times 11 = 55$

Emosi Takut, jumlah skor maksimal $5 \times 9 = 45$

Emosi marah, jumlah skor maksimal $5 \times 10 = 50$

Untuk lebih mengetahui tentang gambaran emosi yang dialami remaja berdasarkan tolok ukur, maka secara jelas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:

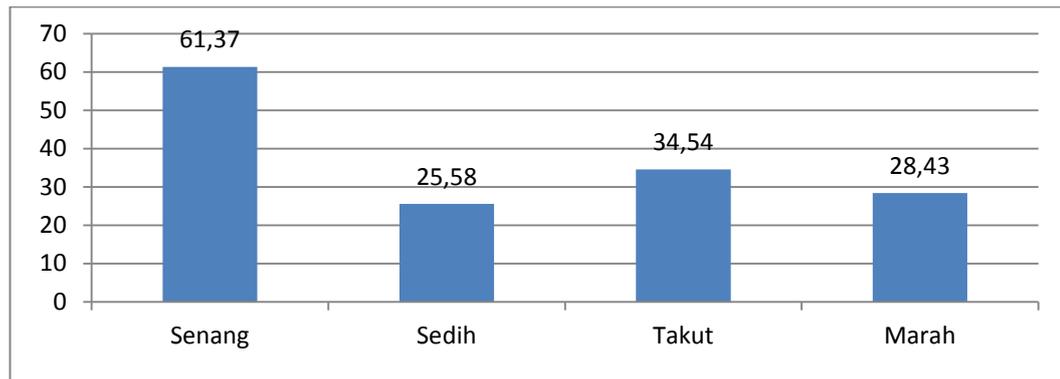
Grafik 1.
Gambaran Emosi yang Dialami Remaja SMPN 4 Rumbio Jaya



Grafik di atas, menunjukkan bahwa lebih dari separoh emosi senang berada pada kategori sedang, emosi sedih berada pada kategori sedang dan rendah, emosi takut berada pada kategori sedang dan emosi marah berada pada kategori sedang dan rendah.

Gambaran intensitas emosi yang dialami remaja, sesuai dengan tanggapan responden dalam penelitian, dapat dilihat dengan jelas pada grafik berikut :

Grafik 2.
Gambaran Intensitas Emosi yang Dilami Remaja SMPN 4 Rumbio Jaya



Grafik di atas, menunjukkan bahwa intensitas emosi senang yang dialami remaja adalah 61,37%. Sesuai dengan tolok ukur, maka sebagian besar remaja mengalami emosi senang dalam kategori sedang. Emosi senang yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa gembira, bahagia, riang dan damai.

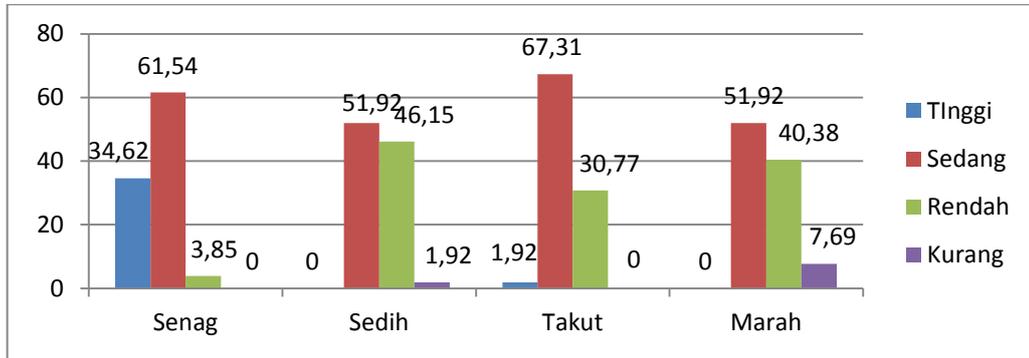
Intensitas emosi sedih yang dialami remaja adalah 25,58%. Sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil remaja mengalami emosi sedih, emosi sedih yang dialami tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi sedih yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa sedih dan rindu.

Intensitas emosi takut yang dialami remaja adalah 34,54%. Sesuai dengan tolok ukur, maka hanya sebagian kecil remaja mengalami emosi takut, emosi takut yang dialami remaja sebagian besar tergolong dalam kategori sedang. Emosi takut yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa takut dan cemas.

Intensitas emosi marah yang dialami remaja adalah 28,43%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil remaja mengalami emosi marah. Emosi marah yang dialami remaja sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi marah yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa marah karena dibohongi oleh teman dekat.

Untuk lebih mengetahui tentang gambaran emosi yang dialami remaja laki-laki berdasarkan tolok ukur, maka secara jelas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

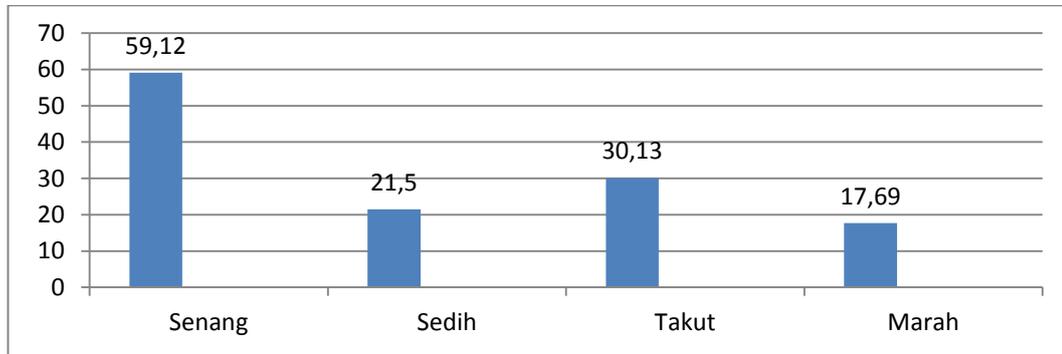
Grafik 3.
Gambaran Emosi yang Dialami Remaja Laki-laki



Grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar emosi senang remaja laki-laki berada pada kategori sedang, emosi sedih berada pada kategori sedang dan rendah, emosi takut berada pada kategori sedang dan emosi marah berada pada kategori sedang dan rendah.

Gambaran intensitas emosi yang dialami remaja laki-laki, sesuai dengan tanggapan responden dalam penelitian, dapat dilihat dengan jelas pada grafik berikut :

Grafik 4.
Gambaran Intensitas Emosi yang Dilami Remaja Laki-laki



Grafik di atas, menunjukkan bahwa intensitas emosi senang yang dialami remaja laki-laki adalah 59,12%, sesuai dengan tolok ukur, maka lebih dari separoh remaja laki-laki mengalami emosi senang dalam kategori sedang. Emosi senang yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa gembira, riang dan damai.

Intensitas emosi sedih yang dialami remaja laki-laki adalah 21,5%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil remaja laki-laki mengalami emosi sedih dan emosi sedih yang mereka alami sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi sedih yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa sedih dan rindu.

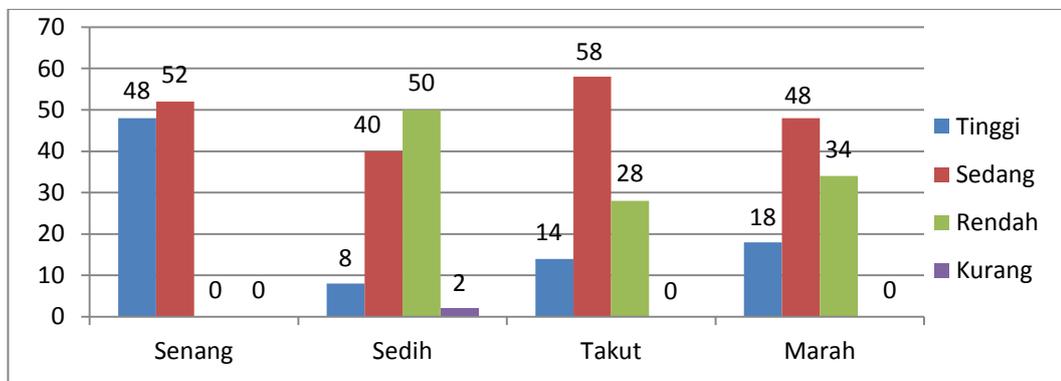
Intensitas emosi takut yang dialami remaja laki-laki adalah 30,13%, sesuai dengan tolok ukur, maka hanya sebagian kecil remaja laki-laki mengalami

emosi takut, emosi takut yang dialami remaja sebagian besar tergolong dalam kategori sedang. Emosi takut yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa cemas dan malu.

Intensitas emosi marah yang dialami remaja laki-laki adalah 17,69%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil remaja mengalami emosi. Emosi marah yang dialami remaja laki-laki sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi marah yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa marah dan benci.

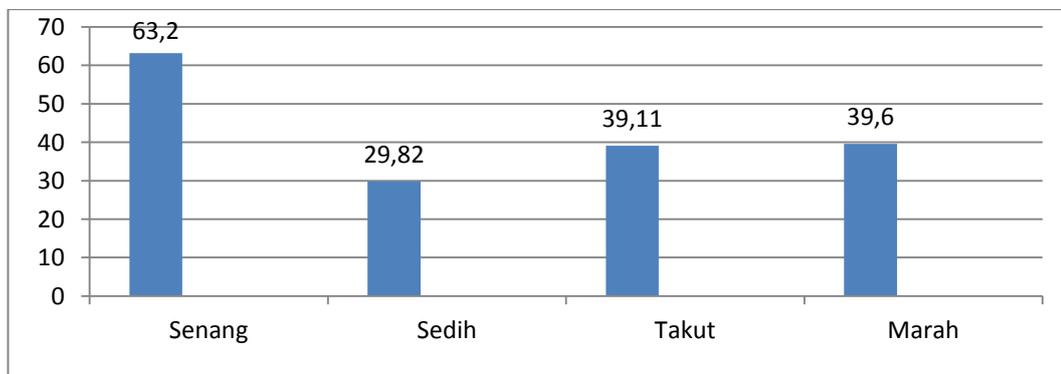
Untuk lebih mengetahui tentang gambaran emosi yang dialami remaja perempuan berdasarkan tolok ukur, maka secara jelas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:

Grafik 5.
Gambaran Emosi yang Dialami Remaja Perempuan



Grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar emosi senang remaja perempuan berada pada kategori tinggi dan sedang, emosi sedih berada pada kategori sedang dan rendah, emosi takut berada pada kategori sedang dan emosi marah berada pada kategori sedang dan kurang.

Grafik 6.
Gambaran Intensitas Emosi yang Dilami Remaja Perempuan



Grafik di atas, menunjukkan bahwa intensitas emosi senang yang dialami remaja perempuan adalah 63,20 %, sesuai dengan tolok ukur, maka sebagian besar remaja perempuan mengalami emosi senang dalam kategori sedang. Emosi

senang yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa bahagia dan sayang.

Intensitas emosi sedih yang dialami remaja perempuan adalah 29,82%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil remaja perempuan mengalami emosi sedih dan emosi sedih yang mereka alami sebagian besar tergolong dalam kategori sedang . Emosi sedih yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa sedih dan rindu.

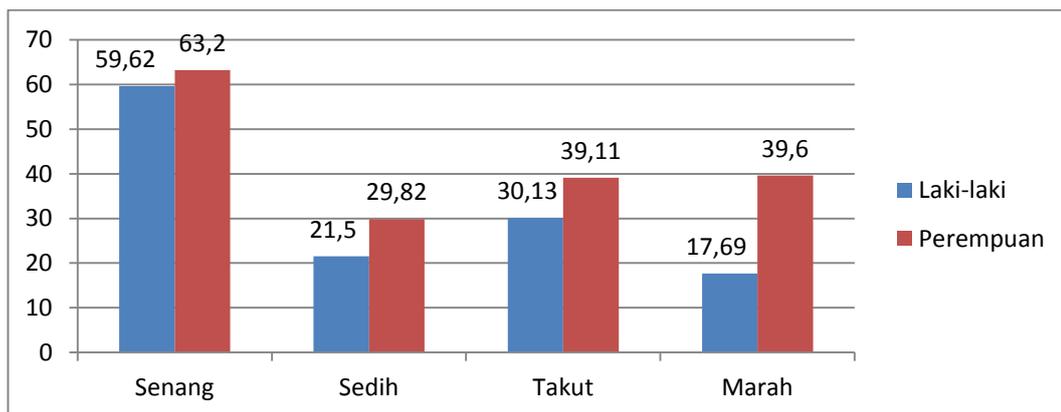
Intensitas emosi takut yang dialami remaja perempuan adalah 39,11%, sesuai dengan tolok ukur, maka hanya sebagian kecil remaja mengalami emosi takut, emosi takut yang dialami remaja perempuan sebagian besar tergolong dalam kategori sedang. Emosi takut yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa takut, cemas dan malu.

Adapun intensitas emosi marah yang dialami remaja perempuan adalah 39,60%, sesuai dengan tolok ukur, maka sebagian kecil remaja perempuan mengalami emosi marah. Emosi marah yang dialami remaja perempuan sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi marah yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa marah, jijik,geram dan muak.

4. Perbandingan Intensitas Emosi yang Dialami Remaja Laki - laki dan Perempuan SMP Negeri 4 Rumbio Jaya

Untuk mengetahui perbandingan intensitas emosi yang dialami oleh remaja laki-laki dan perempuan, berdasarkan tanggapan reponden penelitian, diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam grafik berikut :

Grafik 7.
Perbandingan Intensitas Emosi yang Dialami Remaja Laki-laki dan Perempuan



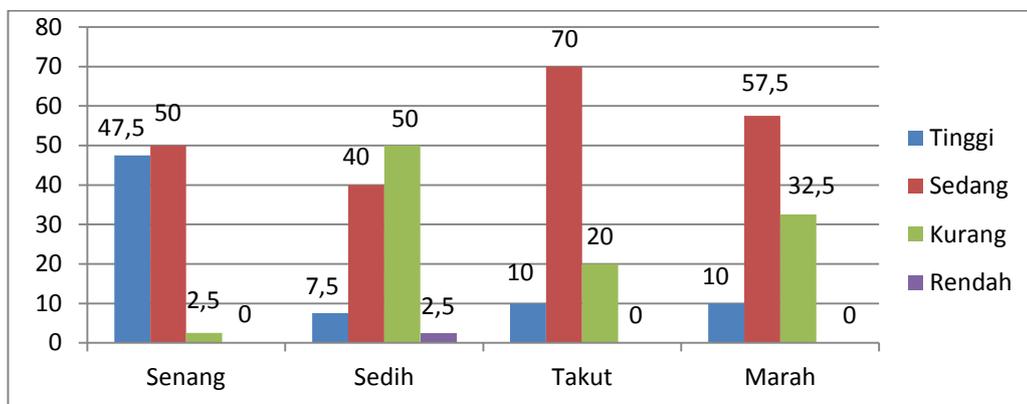
Berdasarkan analisis dari data dalam penelitian, diperoleh gambaran intensitas emosi yang dialami remaja laki-laki dan perempuan bahwa emosi senang yang dialami remaja laki-laki adalah 59,62%, emosi senang yang dialami remaja perempuan adalah 63,2%, emosi sedih yang dialami remaja laki-laki adalah 21,5%, emosi sedih yang dialami remaja perempuan adalah 29,82%, emosi

takut yang dialami remaja laki-laki adalah 30,13%, emosi takut yang dialami remaja perempuan adalah 39,11%, sedangkan emosi marah yang dialami remaja laki-laki adalah 17,69%, emosi marah yang dialami remaja perempuan adalah 39,6%.

Sesuai dengan persentase tersebut, maka remaja perempuan dalam mengekspresikan rasa senang, sedih, takut dan marah intensitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki dalam melakukan hal yang sama.

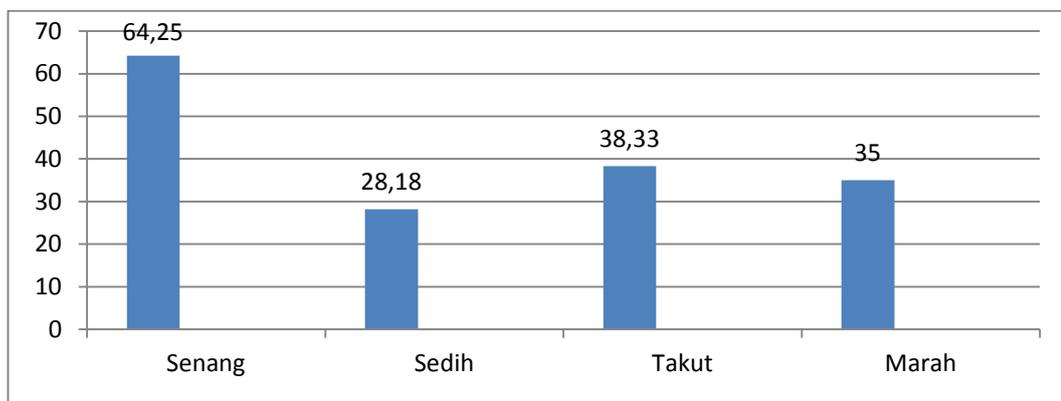
Untuk lebih mengetahui tentang gambaran emosi yang dialami anak sulung berdasarkan tolok ukur, maka secara jelas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:

Grafik 8.
Gambaran Emosi yang Dialami Anak Sulung



Grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar emosi senang anak sulung berada pada kategori tinggi dan sedang, emosi sedih berada pada kategori rendah dan kurang, emosi takut berada pada kategori sedang dan emosi marah berada pada kategori sedang dan rendah.

Grafik 9.
Gambaran Intensitas Emosi yang Dilami Anak Sulung



Grafik di atas, menunjukkan bahwa intensitas emosi senang yang dialami anak sulung adalah 64,25%, sesuai dengan tolok ukur, maka sebagian besar

mengalami emosi senang dalam kategori tinggi dan sedang. Emosi senang yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa gembira, bahagia dan riang.

Intensitas emosi sedih yang dialami anak sulung adalah 25,58%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil anak sulung mengalami emosi sedih dan emosi sedih yang mereka alami sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi sedih yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa sedih dan rindu.

Intensitas emosi takut yang dialami anak sulung adalah 38,33%, sesuai dengan tolok ukur, maka hanya sebagian kecil yang mengalami emosi takut. Emosi takut yang dialami anak sulung sebagian besar tergolong dalam kategori sedang. Emosi takut yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa cemas dan malu.

Intensitas emosi marah yang dialami anak sulung sesuai dengan tolok ukur, maka sebagian kecil anak sulung yang mengalami emosi marah. Emosi marah yang dialami remaja sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi marah yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa marah karena dibohongi oleh teman dekat.

Grafik di atas, menunjukkan bahwa intensitas emosi senang yang dialami anak sulung sebesar 64,25%. Berdasarkan persentase tersebut dan sesuai dengan tolok ukur, maka sebagian besar anak sulung mengalami emosi senang dalam kategori tinggi dan sedang. Emosi senang yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa gembira, bahagia dan riang.

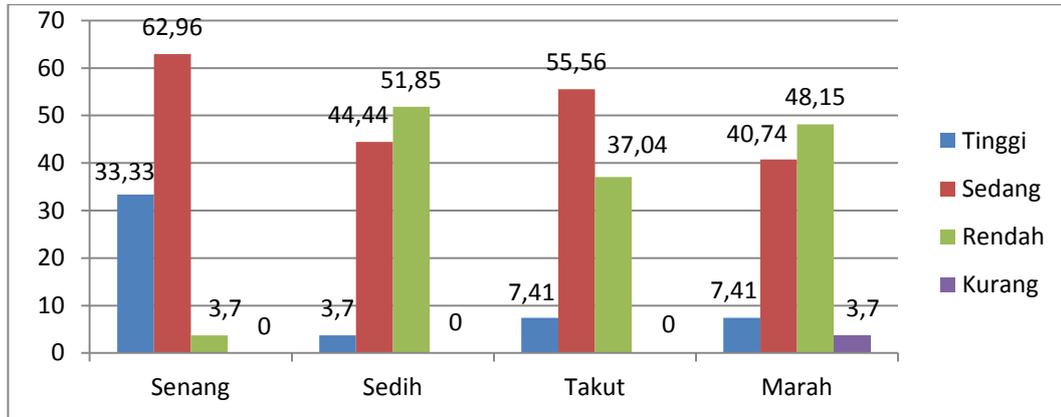
Persentase intensitas emosi sedih yang dialami anak sulung sebesar 25,58 %. Berdasarkan persentase tersebut dan sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil anak sulung mengalami emosi sedih dan emosi sedih yang mereka alami sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Adapun Emosi sedih yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa sedih dan rindu.

Persentase intensitas emosi takut yang dialami anak sulung sebesar 38,33 %. Berdasarkan persentase tersebut, maka hanya sebagian kecil anak sulung mengalami emosi takut. Sesuai dengan tolok ukur, maka emosi takut yang dialami anak sulung sebagian besar tergolong dalam kategori sedang. Emosi takut yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa cemas dan malu.

Adapun persentase intensitas emosi marah yang dialami anak sulung sebesar 35 %. Berdasarkan persentase tersebut dan sesuai dengan tolok ukur, maka sebagian kecil anak sulung mengalami emosi marah. Emosi marah yang dialami remaja sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi marah yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa marah karena dibohongi oleh teman dekat.

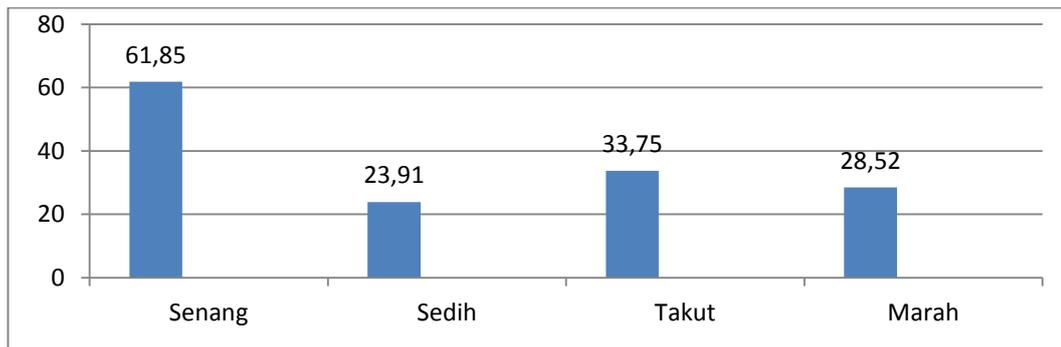
Untuk lebih mengetahui tentang gambaran emosi yang dialami anak tengah berdasarkan tolok ukur, maka secara jelas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:

Grafik 10.
Gambaran Emosi yang Dialami Anak Tengah



Grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar emosi senang anak tengah berada pada kategori sedang, emosi sedih, takut dan marah sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah..

Grafik 11.
Gambaran Intensitas Emosi yang Dilami Anak Tengah



Grafik di atas, menunjukkan bahwa intensitas emosi senang yang dialami anak tengah adalah 61,85%, sesuai dengan tolok ukur, maka sebagian besar anak tengah mengalami emosi senang dalam kategori sedang. Emosi senang yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa senang, gembira, bahagia dan sayang.

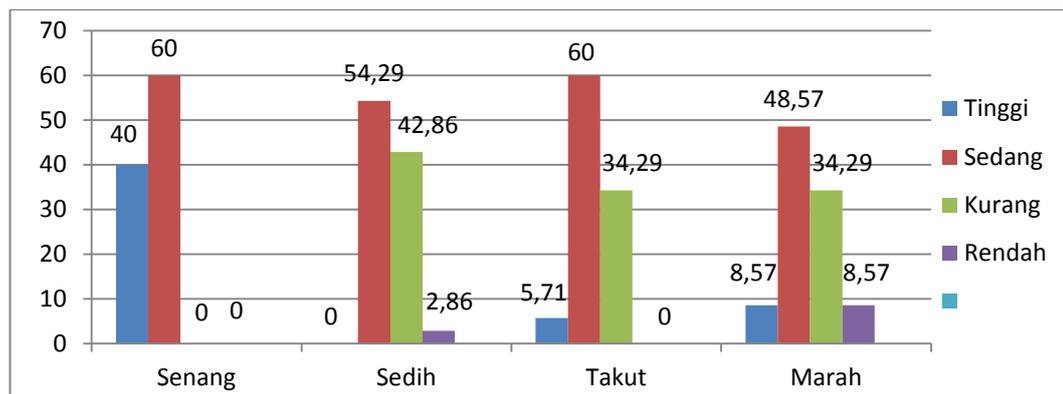
Intensitas emosi sedih yang dialami anak tengah adalah 23,91%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil anak tengah mengalami emosi sedih dan emosi sedih yang mereka alami sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi sedih yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa sedih, galau dan rindu.

Intensitas emosi takut yang dialami anak tengah adalah 33,75%, sesuai dengan tolok ukur, maka hanya sebagian kecil anak tengah mengalami emosi takut, emosi takut yang dialami anak tengah sebagian besar tergolong dalam

kategori sedang. Emosi takut yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa cemas dan malu.

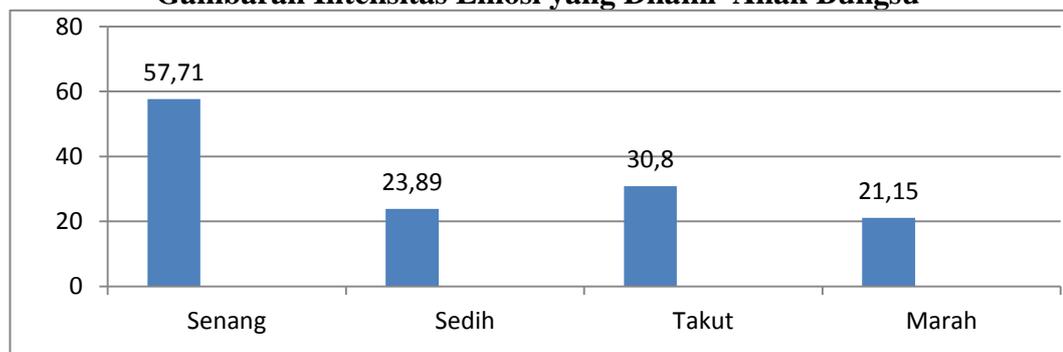
Intensitas emosi marah yang dialami anak tengah adalah 28,52%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil anak tengah mengalami emosi marah. Emosi marah yang dialami anak tengah sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi marah yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa marah karena dibohongi oleh teman dekat.

Grafik 12.
Gambaran Emosi yang Dialami Anak Bungsu



Grafik di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar emosi senang anak bungsu berada pada kategori sedang, emosi sedih, takut dan marah berada pada kategori sedang dan rendah

Grafik 13.
Gambaran Intensitas Emosi yang Dilami Anak Bungsu



Grafik di atas, menunjukkan bahwa intensitas emosi senang yang dialami anak bungsu adalah 57,71%, sesuai dengan tolok ukur, maka lebih dari separoh anak bungsu mengalami emosi senang dalam kategori sedang. Emosi senang yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa bahagia, sayang dan damai.

Intensitas emosi sedih yang dialami anak bungsu adalah 23,89%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil anak bungsu mengalami emosi sedih dan emosi sedih yang mereka alami sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi sedih yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa sedih dan rindu.

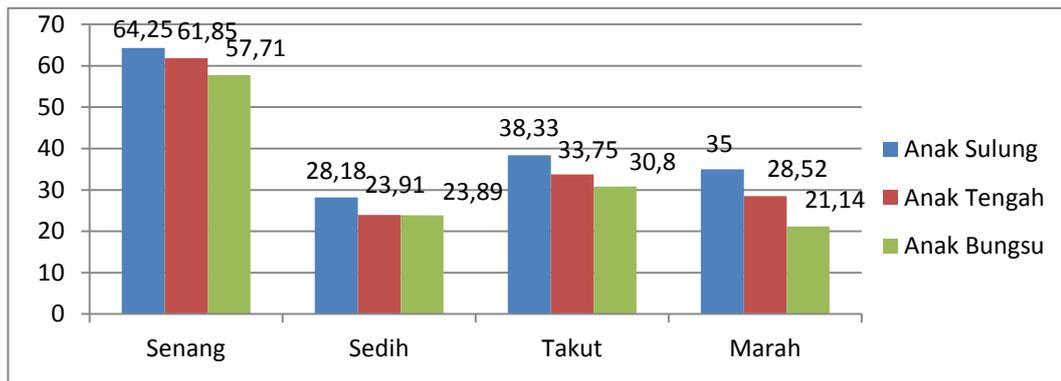
Intensitas emosi takut yang dialami anak bungsu adalah 30,80%, sesuai dengan tolok ukur, maka hanya sebagian kecil anak bungsu mengalami emosi takut, emosi takut yang dialami anak bungsu sebagian besar tergolong dalam kategori sedang. Emosi takut yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa takut dan cemas.

Adapun intensitas emosi marah yang dialami anak bungsu adalah 21,15%, sesuai dengan tolok ukur, maka sangat kecil anak bungsu mengalami emosi marah. Emosi marah yang dialami anak bungsu sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan rendah. Emosi marah yang paling menonjol yang mereka alami adalah merasa marah karena dibohongi oleh teman.

8. Perbandingan Intensitas Emosi yang Dialami Anak Sulung, Tengah dan Bungsu SMPN 4 Rumbio Jaya

Untuk mengetahui perbandingan tentang Intensitas Emosi yang dialami oleh anak sulung, tengah dan anak bungsu berdasarkan tanggapan reponden penelitian, diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam grafik berikut :

Grafik 14.
Perbandingan Intensitas Emosi yang Dialami Anak Sulung, Tengah dan Bungsu SMPN 4 Rumbio Jaya



Berdasarkan analisis dari data dalam penelitian, diperoleh gambaran intensitas emosi yang dialami anak sulung, tengah dan bungsu bahwa emosi senang yang dialami anak sulung adalah 64,25%, emosi senang yang dialami anak tengah adalah 61,85%, emosi senang yang dialami anak bungsu adalah 57,71%. Emosi sedih yang dialami anak sulung adalah 28,18%, emosi sedih yang dialami anak tengah adalah 23,91%, emosi sedih yang dialami anak bungsu adalah 23,89%. Emosi takut yang dialami anak sulung adalah 38,33%, emosi takut yang dialami anak tengah adalah 33,75%, emosi takut yang dialami anak bungsu adalah 30,8%. Sedangkan emosi marah yang dialami anak sulung adalah 35%, emosi marah yang dialami anak tengah adalah 28,52% dan emosi marah yang dialami anak bungsu adalah 21,14 %.

Sesuai dengan persentase tersebut, maka anak sulung dalam mengekspresikan rasa senang, sedih, takut dan marah intensitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan anak tengah dan bungsu dalam melakukan hal yang sama.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan gambaran jenis-jenis emosi yang dialami remaja SMPN 4 Rumbio Jaya pada Tahun Pelajaran 2012/2013, antara lain :

1. Sebagian besar remaja SMP mengalami emosi senang. Emosi senang yang paling menonjol adalah merasa gembira, bahagia, riang dan damai. Emosi senang yang paling tidak dirasakan adalah merasa takjub.
2. Lebih dari separoh remaja laki-laki SMP mengalami emosi senang. Emosi senang yang paling menonjol adalah merasa gembira, riang dan damai.
3. Sebagian besar remaja perempuan SMP mengalami emosi senang. Emosi senang yang paling menonjol adalah merasa bahagia, gembira dan riang.
4. Intensitas emosi remaja perempuan SMP dalam mengekspresikan rasa senang, sedih, takut dan marah intensitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki dalam melakukan hal yang sama
5. Sebagian besar anak sulung remaja menalami emosi senang. Emosi senang yang paling menonjol adalah merasa bahagia, gembira dan riang.
6. Sebagian besar anak tengah remaja menalami emosi senang. Emosi senang yang paling menonjol adalah merasa gembira dan riang,
7. Lebih dari separoh anak bungsu menalami emosi senang. Emosi senang yang paling menonjol adalah merasa bahagia, gembira dan riang.
8. Intensitas emosi anak sulung di SMPN 4 Rumbio Jaya, dalam mengekspresikan rasa senang, sedih, takut dan marah intensitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan anak tengah dan anak bungsu dalam melakukan hal yang sama.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja SMP mengalami emosi senang, bahagia, gembira dan riang, serta hanya sebagian kecil saja yang mengalami emosi sedih, takut dan marah. Untuk itu kepada guru, wali kelas dan guru BK, hendaknya dapat memperhatikan, membimbing dan memotivasi peserta didiknya agar tidak terlena dan tidak melupakan kewajibannya untuk lebih giat belajar serta mengingatkan agar kegembiraan itu tidak sampai melampaui batas kewajaran.
2. Sebagai bahan masukan kepada orang tua/wali, agar lebih memperhatikan perilaku anaknya yang berada pada masa remaja, terutama dalam mengatasi emosi yang masih labil, sehingga tidak mengganggu proses belajar dan masa depannya.
3. Sebagai bahan informasi tentang jenis-jenis emosi yang dialami remaja SMP yang berada pada tahap peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Dra. Hj. Elni Yakum,MS. Sebagai pembimbing I dan Prof. DR. H. Zulfan Saam,SU sebagai pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hatinya untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai terselesaikannya skripsi dan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada isteri

tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu. Juga kepada teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang dan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi dan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar Muhammad.(2006).*Psikologi Remaja*. Bandung: Pusaka Setia.
- Hidayat, dede Rahmat. (2011).*Psikologi kepribadian dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hurluck Elizabert B, (2004). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Monks . (2006). *Psikologi Perkembangan pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada.
- Saam Zulfan, (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudijono Anas, (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2010).*Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Yusuf Syamsu, (2008). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.